

ANALISIS PERMOHONAN KREDIT DALAM UPAYA MEMPERKECIL RESIKO KREDIT MACET PADA PT.BPR KINTAMANI PERDANA

Oleh :

Sang Ayu Ketut Juliastini

**Fakultas Ekonomi Universitas Ngurah Rai Denpasar
e-mail : juliastinisangayu@yahoo.co.id**

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan prinsip teori *Character, Capacity, Capital, Collateral, dan Conditions* pada PT.BPR Kintamani Perdana menjadi dasar dalam pemberian kredit dan untuk mengetahui bagaimana kebijaksanaan perkreditan yang ditempuh oleh PT.BPR Kintamani Perdana sebagai upaya menghindari kredit macet. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder yang diperoleh pada PT.BPR.Kintamani Perdana. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dan kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif.

Hasil analisis ini menunjukkan bahwa analisis kredit yang dilakukan oleh PT.BPR Kintamani Perdana terhadap permohonan kredit, telah menerapkan teori 5C akan tetapi belum maksimal. Dalam penerapan teori *Character, Capacity, Capital, Colletral, dan Conditions* terdapat beberapa kebijakan yang diputuskan oleh direksi yang tidak sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh pihak PT.BPR Kintamani Perdana, sehingga dengan demikian kredit yang diberikan memiliki kemungkinan bermasalah dikemudian hari. Kebijakan yang ditempuh oleh PT.BPR Kintamani dalam upaya mengurangi kredit macet sudah cukup baik, yaitu dengan menjaga komunikasi dengan nasabah dan melakukan beberapa peringatan serta eksekusi jaminan untuk nasabah yang sudah macet.

Kata kunci :Kredit, *Character, Capacity, Capital, Colletral, dan Conditions*

PENDAHULUAN

Pembangunan yang dilakukan suatu negara adalah bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat adalah memberdayakan peranan jasa perbankan. Lembaga perbankan berfungsi sebagai *financial intermediary* yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dana pihak ketiga dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit, artinya bank berfungsi sebagai lembaga perantara yang menjembatani antara nasabah yang memiliki kelebihan dana dan nasabah yang kekurangan dana. Bank memiliki peranan yang sangat penting dalam menunjang dan mengembangkan pertumbuhan ekonomi, hampir semua sektor yang berhubungan dengan keuangan selalu membutuhkan jasa bank.

Berdasarkan fungsinya sistem perbankan di Indonesia dibedakan menjadi 3 (tiga) yaitu terdiri dari Bank Sentral, Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Bank Umum dapat menghimpun dana dari masyarakat secara langsung dalam bentuk simpanan giro, tabungan dan deposito berjangka, lalu menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit. Bank Umum memberikan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran, sementara itu Bank Perkreditan Rakyat berdasarkan peraturan perundang-undangan dalam pelaksanaan kegiatannya menghimpun dana, dapat menerima tabungan dan simpanan berjangka, namun tidak diperkenankan menerima simpanan giro dan tidak diperkenankan memberi jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Dalam pemberian kredit oleh bank kepada masyarakat, pihak bank harus bersikap penuh kehati-hatian dalam menilai kelayakan kredit karena resiko

terbesar yang dipikul oleh bank berasal dari kegiatan pemberian kredit. Untuk meminimalkan kemungkinan resiko yang akan terjadi maka dalam pengoperasiannya, bank harus berprinsip pada sikap kehati-hatian sehingga kepentingan semua pihak terjaga dan kelanjutan hidup bank itupun terjamin. Prinsip kehati-hatian disebabkan karena bank dalam kegiatannya menyalurkan dana ke pihak debitur dengan menggunakan dana pihak lain. Hal ini sesuai dengan pasal 8 Undang Undang No.10 tahun 1998 yang menyebutkan bahwa “Dalam pemberian kredit, bank wajib mempunyai kemampuan dan kesanggupan debitur untuk melunasi hutangnya sesuai dengan yang dijanjikan”.

Resiko kredit macet dan bermasalah dapat diperkecil dengan jalan melakukan analisis kredit. Analisis kredit yang dilakukan secara profesional dapat berperan sebagai saringan pertama dalam usaha bank memitigasi kemungkinan terjadinya kredit macet. Tujuan utama kegiatan analisis kredit adalah untuk menilai kemampuan dan kesedian calon debitur dalam memenuhi kewajibannya sesuai dengan perjanjian kredit yang disepakati. Berdasarkan analisis ini bank akan mampu mengetahui dan memperkirakan resiko yang mungkin akan terjadi apabila kredit yang diajukan disetujui.

Berdasarkan surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 27/162/KEP/DIR tanggal 31 Maret 1995 tentang Pedoman Penyusunan Kebijakan Perkreditan Bank (PPKPB) serta didukung oleh peraturan Bank Indonesia No. 5/8PBI/2003 tentang penerapan manajemen resiko bagi Bank Umum dimana dalam pasal 1 ayat 2 disebutkan bahwa bank wajib menerapkan manajemen kredit secara efektif. Dengan Undang-Undang ini diharapkan tidak terjadi kredit bermasalah maupun

kredit macet.

Dalam penerapan manajemen kredit, pada umumnya bank selalu berpedoman kepada analisis 5C (*the Five C's of Credit Analysis*), yaitu *Character* (watak), *Capacity* (kemampuan), *Capital* (modal), *Collateral* (jaminan), *Condition of Economy* (kondisi ekonomi). Langkah awal dalam mengimplementasikan analisis 5C adalah mengenal watak (*Character*) calon nasabah dengan mengadakan pendekatan dan wawancara, kemudian bank akan menganalisis kemampuan (*Capacity*) yang dimiliki calon debitur untuk membayar kewajibannya, dengan melihat modal (*Capital*) yang dimiliki serta jaminan (*Collateral*) dan melihat kondisi ekonomi calon nasabah. Apabila permohonan kredit tidak memenuhi syarat 5C maka dianggap calon nasabah tidak layak mendapatkan kredit, dan bila syarat 5C telah dianggap layak barulah permohonan kredit dapat disetujui sehingga tidak menimbulkan kredit macet dan kredit bermasalah.

Perkembangan lembaga keuangan khususnya Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Bangli sudah cukup bagus, hal ini dikarenakan kemudahan yang ditawarkan oleh BPR menjadikan BPR pilihan pertama masyarakat Bangli dalam menjalankan aktifitas keuangannya. Berikut disajikan pada tabel 1.1 mengenai jumlah BPR yang ada di Bangli dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2015.

Table 1 Jumlah BPR di Kabupaten Bangli pada Tahun 2013-2015

Kecamatan	Jumlah BPR		
	Tahun 2013	Tahun 2014	Tahun 2015
Bangli	2	2	2
Susut	1	1	2
Tembuku	0	0	0
Kintamani	1	2	3

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa diantara empat kecamatan yang ada di Bangli, Kecamatan Kintamani merupakan kecamatan yang paling banyak jumlah BPRnya. Menurut informasi dari ketiga BPR yang ada di Kintamani terdapat salah satu BPR dengan kondisi NPL (*Noun Performing Loan*) yang paling tinggi pada tahun 2015 yaitu mencapai 26%, sedangkan menurut ketentuan Bank Indonesia (BI) suatu lembaga keuangan atau Bank dikatakan sehat apabila memiliki NPL tidak melebihi 5% atau maksimal 5%.

PT. BPR Kintamani Perdana adalah salah satu lembaga keuangan yang berkedudukan di Jalan Raya Batur Desa Kintamani Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli yang berada dalam pengawasan Bank Indonesia cabang Denpasar. Sesuai dengan namanya PT. BPR Kintamani Perdana adalah BPR perdana atau pertama yang ada di Kintamani. PT.BPR Kintamani Perdana mengalami penurunan rasio kecukupan modal, yang salah satunya diakibatkan oleh adanya kredit macet.

Perbandingan tingkat perubahan kredit macet di PT. BPR Kintamani Perdana dapat dilihat dari tabel 2 dibawah ini :

tabel 2 Perkembangan Tingkat Perubahan Kredit Macet PT. BPR Kintamani Perdana , Tahun 2013-2015 (dalam ribuan rupiah)

Tahun	Kredit yang diberikan (Rp)	%	Jumlah Debitur (Orang)	Kredit Macet		
				Jumlah (Rp)	%	Jumlah Debitur (Orang)
2013	31.726.952		791	669.863	2,1	18
2014	22.902.374	(27,81)	519	236.600	1,03	9
2015	18.852.539	(17,68)	433	2.327.608	12,34	26

Sumber : PT. BPR Kintamani Perdana

Berdasarkan Tabel 2 diatas, dapat dilihat bahwa jumlah kredit yang diberikan

dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 mengalami penurunan. Kondisi seperti ini terjadi akibat pengaruh peningkatan jumlah kredit macet, khususnya dari tahun 2014 ke tahun 2015 yaitu mencapai 12%. Peningkatan jumlah kredit macet yang signifikan membuat pihak bank lebih berhati-hati dalam pemberian kredit. Hal ini menunjukkan PT.BPR Kintamani Perdana harus melakukan perhitungan serta menganalisis kembali penyebab dan segala kemungkinan yang akan terjadi guna memperkecil resiko kredit macet pada periode berikutnya.

Pokok permasalahan penelitian ini berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan, adalah :

- a. Apakah analisis kredit yang dilakukan PT. BPR Kintamani Perdana terhadap permohonan kredit sudah sesuai dengan prinsip 5C ?
- b. Upaya apakah yang ditempuh oleh PT. BPR Kintamani Perdana dalam upaya mencegah kredit macet berdasarkan analisis permohonan kredit?

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan pada PT. BPR Kintamani Perdana yang terletak di Jalan Raya Batur Desa Kintamani Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli. Kintamani merupakan salah satu kecamatan yang paling banyak jumlah BPRnyadan paling banyak jumlah penduduknya. Adapun Objek penelitian ini adalah analisis permohonan kredit untuk memperkecil kredit macet pada PT. BPR Kintamani Perdana.

Dalam penelitian ini teknik analisis yang dipergunakan adalah analisis

deskriptif. Analisis deskriptif dilakukan dengan menggambarkan keadaan variabel penelitian sesuai dengan fakta kebijakan pada PT. BPR Kintamani Perdana, dari aspek *Character, Capacity, Capital, Collateral* dan *Condition*.

Selain analisis deskriptif penelitian ini juga menggunakan analisis kuantitatif, yaitu Analisa yang dilakukan dengan memperhatikan aspek-aspek data keuangan perusahaan (nasabah), seperti laporan keuangan pada periode tertentu. Analisis ratio yang digunakan adalah : Ratio Likuiditas, Ratio Profitabilitas, RatioLeverage dan Ratio Aktivitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif pada penelitian ini adalah bertujuan memaparkan bagaimana penerapan prinsip 5C terhadap permohonan kredit dalam upaya memperkecil resiko kredit macet.

Tingkat perkembangan pemberian kredit pada PT.BPR Kintamani Perdana pada tahun 2015 ditargetkan sebesar Rp.25.733.882.000,- namun hanya terealisasi sebesar Rp. 18.852.539.000,- atau hanya tercapai 73% dari yang ditargetkan. Kredit ini disalurkan kepada masyarakat dalam berbagai jenis kredit yaitu kredit modal kerja sebesar Rp.9.587.483.000,- kredit investasi sebesar Rp.3.906.093.000,- dan untuk kredit konsumtif sebesar Rp.5.359.016.000,-

Dari jumlah kredit yang diberikan ini, sebesar Rp.6.801.022.000,- digolongkan Kredit Lancar, sebesar Rp. 7.093.239.000,- digolongkan Kredit Dalam Perhatian Khusus, sebesar Rp.1.650.013.000,- digolongkan Kurang

Lancar, sebesar Rp.980.655.000,- digolongkan kredit Diragukan dan sebesar Rp.2.327.608.000,- digolongkan kredit macet dengan jumlah debitur sebanyak 26 orang. Rekapitulasi Kredit Macet Tahun 2015 dapat dilihat pada tabel 3 yang ada pada halaman berikutnya.

Tabel 3 Rekapitulasi Kredit Macet Tahun 2015

No	Jenis Kredit	Plafond (Rp)	Angsuran (Rp)	Baki Debet (Rp)
1	Modal Kerja	1.656.017.286	36.048.628	1.512.517.168
2	Konsumtif	251.450.000	8.289.247	228.244.660
3	Investasi	675.000.000	20.384.659	586.846.172
TOTAL		2.582.467.286	64.722.534	2.327.608.000

Bersadarkan tabel 3 Rekapitulasi Kredit Macet Tahun 2015, dapat dilihat bahwa kredit modal kerja adalah penyumbang kredit macet yang paling besar, yaitu mencapai 64,99%, kredit Konsumtif sebesar 9,80% dan kredit Investasi sebesar 25,21%.

Prosedur Pengajuan Kredit

Prosedur permohonan kredit merupakan tahap awal dalam pemberian kredit. Adapun tujuan prosedur pengajuan kredit ini adalah untuk mengetahui kemauan, kemampuan, serta potensi dan resiko yang dimiliki oleh calon debitur dalam menjalankan kewajiban sesuai dengan yang diperjanjikan dalam perjanjian kredit.

Prosedur pengajuan kredit pada PT.BPR Kintamani Perdana adalah sebagai berikut :

a. Analisis Identifikasi Permohonan dan Usahanya

Analisis yang dilakukan oleh *Loan Officer* terhadap permohonan kredit

calon debitur harus tepat dan akurat serta tetap dalam prinsip kehati-hatian. Adapun data yang dianalisis adalah sebagai berikut : Nomor KTP, Nama Pemohon, Tempat/Tanggal Lahir, Alamat, Rumah, Usaha, Bentuk Usaha, Jenis Usaha, Susunan Pengurus, Legalitas dan Ijin Usaha, KTP (Kartu Tanda Penduduk), Akte Pendirian, Akte Perubahan, SIUP (Surat Ijin Usaha Perdagangan), TDP (Tanda Daftar Perusahaan), TDR (Tanda Daftar Rekanan), STPIK (Surat Tanda Pengusaha Industri Kecil), NPWP (Nomor Pokok Wajib Pajak), Permohonan Kredit, Besar permohonan, Objek yang dibiayai, Tujuan permohonan kredit, Riwayat Usaha, Riwayat Hubungan Bisnis Dengan PT.BPR Kintamani Perdana, Riwayat Hubungan Bisnis dari bank lain.

b. Analisis Dan Evaluasi 5C

Dalam penilaian kredit, dilakukan penilaian kelayakan kredit dengan menggunakan alat analisis berbasis 5C digunakan dalam mengetahui *Character, Capacity, Capital, Collateral, dan Condition* dari calon debitur. Alat analisis ini digunakan untuk mengetahui serta menentukan layak atau tidaknya calon debitur untuk dibantu. Analisis ini juga digunakan sebagai suatu dasar bank untuk menentukan pemberian keputusan kredit.

Analisis Kredit

Untuk mengetahui bagaimana analisis permohonan kredit pada PT.BPR Kintamani Perdana, berikut disajikan permohonan kredit dengan data sebagai berikut :

1. Nomor KTP : 5106042112740002
Nama : I Wayan Mandia

T/Tgl Lahir : Kintamani, 21-12-1974

Alamat : Banjar Jaya Maruti Desa Kintamani Kecamatan
Kintamani Kabupaten Bangli

Pekerjaan : Pedagang

Nama Suami/Istri : Ni Made Wirati

Nama Ibu Kandung : Ni Nengah Sarni

Janis Permohonan : Baru

Jenis Penggunaan : Modal Kerja

Jumlah Plafond : Rp. 140.000.000,-

Jangka Waktu : 60 bulan

Bunga Kredit : 1,85 % menurun p.a

Agunan/Jaminan : Sebidang tanah seluas 400 m² yang terletak di
Desa Beng, SHM Nomor 1133, atas nama I Wayan
Mandia

Fasilitas Pinjaman Pada Bank Lain : BRI Cabang Kintamani

Keluarga/saudara yang bisa dihubungi : -

Nilai Jaminan : Rp.480.000.000,-

Dari analisis yang dilakukan diperoleh data sebagai berikut :

a. *Character* (Kepribadian)

Untuk melakukan penilaian terhadap karakter nasabah, pihak bank harus melakukan wawancara dan *on the spot* ke lapangan. Berdasarkan data dan hasil wawancara di lapangan, debitur memiliki karakter yang baik, hal ini dapat dilihat dari hasil IDI BI yang dilakukan oleh pihak bank. Dari data IDI BI

nasabah memiliki pinjaman dengan status kolektibilitas lancar.

b. Capacity (Kemampuan)

Debitur memiliki usaha menjual sembako dengan nama usaha UD.Mekar, usaha ini sudah ditekuninya selama 12 tahun, dengan dibantu oleh 4 karyawan. Dari hasil usaha tersebut debitur memiliki keuntungan yang cukup besar. Penilaian terhadap kapasitas kemampuan bayar debitur dilakukan dengan mengetahui kewajiban dan laba yang diperoleh. Kewajiban dan laba yang diperoleh dapat disimpulkan dengan analisa rasio keuangan berupa, profitabilitas dan aktivitas. Laporan keuangan dari neraca dan laporan rugi laba tahun 2015 dan 2016 serta perhitungan rasio keuangan maka dapat dibuat tabel 2 sebagai berikut :

Tabel 4 Nilai Rasio Keuangan I Wayan Mandia Periode 2015 dan 2016

No	Rasio	Standar Nilai Rasio Keuangan	2015	2016	Penilaian
1	Profitabilitas				
	a. Gross Profit Margin	>30%	56%	70%	Layak
	b. Net Profit Margin	100%	23%	56%	Layak
	c. Return on Assets	>20%	46%	79%	Layak
	d. Return on Equity	>50%	67%	88%	Layak
2	Leverage				
	a. Debt To Equity	<40%	24%	11%	Layak
	b. Assets to Leabilites	70%	199%	425%	Layak
	c. Times Interest Earned	>1 kali	22 kali	49 kali	Layak

Dari Tabel 4 diatas dapat dilihat bahwa nilai rasio keuangan I Wayan Mandia cukup bagus. Hal ini mengidentifikasi bahwa secara keseluruhan rasio keuangan nasabah I Wayan Mandia *Capacity* dinyatakan layak dan bisa dilanjutkan untuk analisa yang selanjutnya.

c. *Capital* (modal)

Modal akan menunjukkan posisi keuangan nasabah secara keseluruhan. Untuk mengetahui bagaimana keadaan permodalan, pihak PT.BPR Kintamani Perdana dapat menganalisisnya dengan menggunakan rasio keuangan, sehingga diketahui *Likuiditas* dan *Leverage* dari usaha I Wayan Mandia.

Tabel 5 Nilai Rasio Keuangan Usaha I Wayan Mandia Periode 2015 dan 2016

No	Rasio	Standar Nilai Rasio Keuangan	2015	2016	Penilaian
1	Likuiditas				
	a. Current Ratio	> 150%	243%	632%	Layak
	b. Quick Ratio	100%	73%	191%	Layak
2	Leverage				
	a. Debt to Equity	<40%	24%	11%	Layak
	b.Assets Liabilities	70% dari DER	198%	424%	Layak
	c.Times Interest Earned	> 1 kali	22 kali	49 kali	Layak

Dari tabel 5 dapat dinyatakan bahwa nilai rasio keuangan I Wayan Mandia layak dan memenuhi standar yang ditentukan oleh pihak bank. Hal ini membuktikan I Wayan Mandia untuk aspek *capital* dinyatakan layak.

d. *Collateral* (Agunan atau Jaminan)

Agunan yang digunakan adalah tanah kosong yang berada di Banjar Beng Gianyar dengan No SHM 1133, luas 400 m² atas nama pemegang hak I Wayan Mandia (debitur sendiri) dengan penilaian harga pasar Rp 480.000.000,- dan nilai Likuiditas Rp 336.000.00 (dihitung 70 % dari harga pasar tanah). Dari harga taksasi tersebut diperoleh *Coverage Ratio Agunan* (CRA) sebesar 240%. Hal ini membuktikan bahwa agunan yang dijamin

dapat mengcover pinjaman apabila dikemudian hari terjadi resiko kredit macet.

e. *Condition* (Prospek Usaha)

Penilaian dilakukan terhadap keadaan sosial ekonomi I Wayan Mandia, yang mempengaruhi perkembangan usahanya. Ada beberapa aspek yang dilihat dalam perusahaannya, yaitu:

- 1) Pasar, daerah pemasaran sembako ini pada umumnya adalah di daerah Pasar Kintamani dan beberapa desa yang dekat dengan Pasar Kintamani. Letak usaha yang strategis yaitu dekat dengan pasar dan harga yang bersaing, dapat meningkatkan niat pembeli untuk membeli sembako di toko yang dimiliki I Wayan Mandia.
- 2) Persediaan, pengadaan persediaan sampai saat ini belum pernah mengalami permasalahan yang sangat berarti, hal ini disebabkan adanya jalur pemasok dari distributor yang sudah berjalan dengan sangat baik.
- 3) Situasi Umum, situasi masyarakat Desa Kintamani untuk saat ini bisa dikatakan aman, artinya tidak sedang terjadi tauran atau perang. Kondisi ini menarik banyak minat wirausaha untuk membuka usaha di Kintamani, khususnya usaha makanan dan minuman. Tidak sedikit orang membuka usaha sembako, akan tetapi dengan harga bersaing dan hubungan yang baik dengan pelanggan, akan mempermudah I Wayan Mandia untuk memasarkan dagangannya.

2. Nomor KTP : 5106042907740001

Nama : I Nyoman Sudiarta

T/Tgl Lahir : Batur Selatan, 29-07-1974

Alamat : Banjar Masem Budi Karya Desa Batur Kecamatan
Kintamani Kabupaten Bangli

Pekerjaan : Pedagang

Nama Suami/Istri : Ni Wayan Srinu

Nama Ibu Kandung : Ni Nengah Wari

Janis Permohonan : Baru

Jenis Penggunaan : Modal Usaha

Jumlah Plafond : Rp.10.000.000,-

Jangka Waktu : 24 bulan

Bunga Kredit : 1,85 % menurun /bulan

Agunan/Jaminan : Satu unit kendaraan roda dua Merk HONDA,
Type NC110A1C A/T, Tahun 2012, Nomor Polisi
DK 6853 PA, Nomor Rangka :
MH1JF8114CK591722, Nomor Mesin : JF81E-
1588909, STNK berlaku sampai dengan tanggal
25-09-2017, BPKB Nomor R/60258/IX, atas
nama I Made Santika, Alamat Desa Batur
Tengah.

Fasilitas Pinjaman Pada Bank Lain : tidak ada

Nilai Jaminan : Rp.15.000.000,-

Dari permohonan kredit diatas dilakukan analisa keuangan secara sederhana karena calon debitur tidak memiliki catatan pembukuan serta usahanya masih tergolong kecil.

a. *Character* (Kepribadian)

Berdasarkan data dan hasil wawancara di lapangan, debitur memiliki karakter yang baik. Pencarian pada ID BI calon debitur menyatakan I Nyoman Sudiarta tidak pernah memiliki pinjaman pada BPR maupun Bank Umum lainnya.

b. *Capacity* (Kemampuan)

Debitur memiliki usaha dagang Bahan Bakar Minyak seperti : bensin, solar, pertalite, pertamax, dengan omset penjualan rata-rata perbulan Rp. 20.000.000,- (dua puluh juta rupiah), dan penghasilan bersih rata-rata perbulan sebesar Rp.5.000.000,- (lima juta rupiah). Dari data tersebut diolah dengan laporan keuangan yang sederhana seperti berikut :

Arus Kas Masuk

Usaha Pokok : Rp. 5.000.000,-

Usaha Sampingan : -

Jumlah Penghasilan : Rp. 5.000.000,-

Arus Kas Keluar

Biaya Hidup Rumah Tangga Rp. 2.250.000,-

Biaya Pendidikan Rp. 500.000,-

Biaya Listrik dan Air Rp. 250.000,-

Biaya Lainnya Rp. 500.000,-

Jumlah Pengeluaran Rp. 3.500.000,-

Sisa penghasilan bersih Rp. 1.500.000,-

Dari data tersebut, pihak bank menilai debitur mampu membayar angsuran kreditnya, yaitu sebesar :

Hutang Pokok : Rp. 416.700,-

Hutang Bunga : Rp. 185.000,-

Jumlah angsuran : Rp. 601.700,-

c. *Collateral* (Agunan atau Jaminan)

Agunan yang digunakan adalah Satu unit kendaraan roda dua Merk HONDA, Type NC110A1C A/T, Tahun 2015, Nomor Polisi DK 6853 PA, Nomor Rangka : MH1JF8114CK591722, Nomor Mesin : JF81E-1588909, STNK berlaku sampai dengan tanggal 25-09-2017, BPKB Nomor R/60258/IX, atas nama I Made Santika, Alamat Desa Batur Tengah. Nilai Liquiditas Rp 10.500.000 (dihitung 70 % dari harga pasar kendaraan). Dari harga taksasi tersebut diperoleh Coverage Ratio Agunan (CRA) sebesar 101%. Rasio yang kurang dari 130% menimbulkan adanya kemungkinan tidak tercovernya pinjaman apabila dikemudian hari terjadi resiko kredit macet.

Berdasarkan hasil analisis 5C terhadap permohonan I Wayan Mandia tersebut diatas, bahwa *Character*, *Capacity*, *Capital*, *Collateral*, dan *Condition* dikatakan dalam keadaan baik dan dinyatakan layak untuk diberikan pinjaman sesuai dengan permohonan kredit yang diajukan pada PT.BPR Kintamani Perdana yaitu sebesar Rp. 140.000.000,- (seratus empat

puluh juta rupiah). Penerapan prinsip 5C pada analisis permohonan I Wayan Mandia dapat dikatakan cukup baik, akan tetapi analisis permohonan kredit atas nama I Nyoman Sudiarta, terdapat analisis yang tidak sesuai dengan penerapan prinsip 5C, dimana tidak dilakukan analisis pada *Capital* dan *Condition* usaha nasabah. Dilihat dari *Character* dan *Capacity*, debitur memiliki kemampuan dan karakter yang baik, akan tetapi jaminan atau *Collateral* yang digunakan memiliki (*Credit Ratio* Agunan) kurang dari 130% , yaitu 101. Pihak PT.BPR Kintamani Perdana menyetujui permohonan kredit I Nyoman Sudiarta sebanyak Rp.10.000.000,- meskipun nilai agunan dibawah ketentuan, dengan pertimbangan nasabah memiliki *character* yang baik dan apabila terjadi resiko kredit macet pihak bank tidak kesulitan menjual agunan karena pihak bank bekerjasama dengan beberapa *showroom* sepeda motor di wilayah Kintamani.

Analisis Kredit Kurang Lancar dan Kredit Macet Pada PT.BPR Kintamani Perdana

Untuk mengetahui analisis kredit kurang lancar dan kredit macet juga mengetahui penyebab kredit tersebut bermasalah maka disajikan sampel kredit kurang lancar dan kredit macet dengan data sebagai berikut :

a. Kredit Kurang Lancar PT.BPR Kintamani Perdana Tahun 2016

1. Nomor KTP	: 5106040111830001
Nama	: Ida Bagus Putu Diatmika
T/Tgl Lahir	: Kintamani, 01-11-1983
Alamat	:Banjar Wiradarma Desa Kintamani Kecamatan

Kintamani Kabupaten Bangli

Pekerjaan : Karyawan Swasta
Nama Suami/Istri : Ida Ayu Ariani
Nama Ibu Kandung : Ida Ayu Ketut Tiga
Jenis Penggunaan : Modal Usaha
Jumlah Plafond : Rp.49.000.000,-
Jangka Waktu : 12 bulan
Bunga Kredit : 1,5 % menurun perbulan
Jenis Kredit : Bayar Pokok Bunga Per Bulan
Agunan/Jaminan : Sebidang tanah seluas 275 m² yang terletak di
desa Sekaan, SHM Nomor 1199, atas nama Ida
Bagus Putu Diatmika
Nilai Jaminan : Rp.122.850.000,-
Tanggal Cair : 06-06-2016
Tanggal Jatuh Tempo : 06-06-2017
Sisa Baki Debet : Rp.49.000.000,-
Status kolektibilitas : *Over Draft* 116 hari per 31 Desember 2016

Dari permohonan kredit diatas telah dilakukan analisa keuangan secara sederhana , dengan data sebagai berikut :

a. *Character* (Kepribadian)

Pencarian pada ID BI calon debitur memiliki pinjaman pada PT.Bank Pasar Bangli dengan kolektibilitas lancar . Hal ini menunjukkan karakter nasabah baik dan layak untuk dilanjutkan pada analisa selanjutnya.

b. *Capacity* (Kemampuan)

Debitur memiliki usaha menjual sayur mayur yang terletak di pasar Singa Mandawa Kintamani, dengan omset penjualan rata-rata perbulan mencapai Rp. 30.500.000,- (Dua puluh lima juta lima ratus ribu rupiah), dengan penghasilan bersih rata-rata perbulan sebesar Rp.9.150.000,- (Sembilan juta seratus lima puluh ribu rupiah). Dari data tersebut diolah dengan laporan keuangan yang sederhana seperti beriku :

Arus Kas Masuk

Usaha Pokok	:	Rp. 9.150.000,-
Usaha Sampingan	:	-
Jumlah Penghasilan	:	Rp. 9.150.000,-

Arus Kas Keluar

Biaya Hidup Rumah Tangga	Rp. 2.100.000,-
Biaya Pendidikan	Rp. 450.000,-
Biaya Listrik dan Air	Rp. 200.000,-
Biaya Lainnya	Rp. 500.000,-
Jumlah Pengeluaran	Rp.3.250.000,-
Sisa penghasilan bersih	Rp.5.900.000,-

Dari data tersebut, pihak bank menilai debitur mampu membayar angsuran kreditnya, yaitu sebesar :

Hutang Pokok	:	Rp. 4.083.333,-
Hutang Bunga	:	Rp.735.000,-
Jumlah angsuran	:	Rp. 4.818.333,-

Dari analisa Capacity diatas, debitur memiliki DSR (*Debt Serve Rasio*) yaitu mencapai 81,67% yang secara idealnya maksimal DSR yaitu 35%. DSR yang dimaksud adalah perbandingan antara kewajiban dengan jumlah penghasilan.

c. *Collateral* (Agunan atau Jaminan)

Sebidang tanah seluas 275 m² yang terletak di desa Sekaan, SHM Nomor 1199, atas nama Ida Bagus Putu Diatmika. Nilai Liquiditas 85.995.000 (dihitung 70 % dari harga pasar tanah). Dari harga taksasi tersebut diperoleh *Coverage Ratio* Agunan (CRA) sebesar 175,5%. Hal ini membuktikan bahwa agunan yang dijaminakan dapat mengcover pinjaman apabila dikemudian hari terjadi resiko kredit macet.

2. Nomor KTP : 5106042409810002
Nama : Sang Ketut Putra Adnyana
T/Tgl Lahir : Kintamani, 24-09-1981
Alamat :Banjar Jayamaruti Desa Kecamatan Kintamani
Kabupaten Bangli
Pekerjaan : Pedagang
Nama Suami/Istri : Ni Wayan Suarsini
Nama Ibu Kandung : Sang Ayu Nyoman Rai
Jenis Penggunaan : Modal Kerja
Jumlah Plafond : Rp.35.000.000,
Jangka Waktu : 36 bulan
Bunga Kredit : 1,5 % menurun perbulan

Jenis Kredit : Bayar Pokok Bunga Per Bulan

Agunan/Jaminan : Satu unit kendaraan roda empat SUZUKI/SL 410, Jenis Tahun 2016, Nomor/Model PICK UP, Polisi DK 9842 PA, Nomor Rangka : SL410-2410-210451, Nomor Mesin : F10A, STNID-109347 berlaku sampai dengan tanggal 30-07-2016, BPKB Nomor 6774551-O, atas nama Sang Ketut Putra Adnyana, Alamat Banjar Jayamaruti Kintamani Bangli.

Nilai Jaminan : Rp.65.000.000,-

Tanggal Cair : 15-04-2016

Tanggal Jatuh Tempo : 15-04-2019

Sisa Baki Debet : Rp.30.574.300,-

Status kolektibilitas : *Over Draft* 116 hari per 31 Desember 2016

Dari permohonan kredit diatas telah dilakukan analisa keuangan secara sederhana , dengan data sebagai berikut :

a. *Character* (Kepribadian)

Debitur sudah menjadi nasabah pada PT.BPR Kintamani Perdana pada tahun 2000 dengan plafond awal Rp.25.000.000,- dan sudah lunas pada tahun 2003. Pada ID BI debitur terlihat beberapa kali terjadi tunggakan pembayaran kredit pada PT.BPR Kintamani Perdana yaitu OD 2 sampai 5 hari. Pada awal bulan April Debitur Sang Ketut Putra Adnyana mengajukan pinjaman kembali dengan tujuan untuk menambah modal usaha. Permohonan tetap disetujui oleh

PT.BPR Kintamani Perdana dengan pertimbangan debitur adalah nasabah lama.

b. *Capacity* (Kemampuan)

Debitur memiliki usaha menjual buah-buahan yang terletak di pasar Singa Mandawa Kintamani. Dengan omset penjualan rata-rata perbulan mencapai Rp. 60.000.000,- (Enam puluh juta rupiah), dengan penghasilan bersih rata-rata perbulan sebesar Rp.18.000.000,- (Delapan belas juta rupiah). Dari data tersebut diolah dengan laporan keuangan yang sederhana seperti berikut:

Arus Kas Masuk

Usaha Pokok : Rp. 18.000.000,-

Usaha Sampingan : -

Jumlah Penghasilan : Rp.18.000.000,-

Arus Kas Keluar

Biaya Hidup Rumah Tangga Rp. 2.800.000,-

Biaya Pendidikan Rp. 750.000,-

Biaya Listrik dan Air Rp. 230.000,-

Biaya Lainnya Rp. 500.000,-

Jumlah Pengeluaran Rp. 4.280.000,-

Sisa penghasilan bersih Rp. 13.720.000,-

Dari data tersebut, pihak bank menilai debitur mampu membayar angsuran kreditnya, yaitu sebesar :

Hutang Pokok : Rp. 972.222,-

Hutang Bunga : Rp. 525.000,-

Jumlah angsuran : Rp. 1.497.222,-

Dari analisa *Capacity* diatas, debitur memiliki DSR (*Debt Serve Rasio*) yaitu 10,91% , hal ini menunjukkan kemampuan bayar debitur sangat baik.

c. *Collateral* (Agunan atau Jaminan)

Satu unit kendaraan roda empat SUZUKI/SL 410, Jenis Tahun 2016, Nomor/Model PICK UP, Polisi DK 9842 PA, Nomor Rangka : SL410-2410-210451, Nomor Mesin : F10A, STNID-109347 berlaku sampai dengan tanggal 30-07-2016, BPKB Nomor 6774551-O, atas nama Sang Ketut Putra Adnyana, Alamat Banjar Jayamaruti Kintamani Bangli. Nilai Liquiditas Rp 45.500.000 (dihitung 70 % dari harga pasar kendaraan). Dari harga taksasi tersebut diperoleh *Coverage Ratio* Agunan (CRA) sebesar 130%. Berdasarkan perhitungan CRA bahwa agunan yang dijaminan sesuai dengan aturan dan bisa mengcover pinjaman apabila dikemudian hari terjadi resiko kredit macet.

Berdasarkan analisis kredit atas nama Ida Bagus Putu Diatmika dan Sang Ketut Putra Adnyana tersebut diatas, terdapat analisis yang tidak sesuai dengan penerapan prinsip 5C, dimana tidak dilakukan analisis pada *Capital* dan *Condition* usaha nasabah. Analisis *Character* pada permohonan Ida Bagus Putu Diatmika menyatakan debitur memiliki *Character* yang baik dengan penilaian pembayaran kewajiban terhadap bank lain dipenuhi tanpa ada tunggakan. *Collateral* yang dijaminan juga bisa mengcover kredit apabila terjadi resiko macet dikemudian hari. Akan tetapi pada analisis *Capacity* menyatakan bahwa perbandingan antara kewajiban dan penghasilan menunjukkan angka yang kurang baik, yaitu lebih dari 81,67% yang idealnya

maksimal 35%. Jika dilihat secara nominal penghasilan Ida Bagus Putu Diatmika memang melebihi angsuran, namun jika dinilai dari rasio perbandingan kewajiban dengan penghasilan maka rasionya kurang dari ketentuan, sehingga kredit ini sebenarnya tidak layak untuk dibantu.

Analisis *Character* Sang Ketut Putra Adnyana menyatakan debitur memiliki *Character* yang kurang baik. Pada ID BI debitur sudah terlihat adanya tunggakan baik, akan tetapi permohonan tersebut tetap disetujui oleh pihak bank, dengan pertimbangan debitur adalah nasabah lama. *Collateral* yang dijamin juga bisa mengcover kredit apabila terjadi resiko macet dikemudian hari. Pada analisis *Capacity* menyatakan bahwa perbandingan antara kewajiban dan penghasilan menunjukkan angka yang baik, yaitu 10,91% , kurang dari 35%.

Kebijakan pihak PT.BPR Kintamani Perdana untuk memberikan pinjaman kembali meskipun kredit yang sebelumnya pernah ada catatan yang kurang baik bisa menjadi celah bagi nasabah berbuat curang , yaitu dengan mengutamakan kewajibannya pada pihak lain baik itu bank maupun *renternir* dan menomor duakan kewajibannya pada PT.BPR Kintamani Perdana.

b. Kredit Macet PT.BPR Kintamani Perdana Tahun 2015 - 2016

1. Nomor KTP : 51040503750001
Nama : I Wayan Merta
T/Tgl Lahir : Gianyar, 05-03-1975
Alamat : Banjar Pegesangan Gianyar
Pekerjaan : Pedagang

Nama Suami/Istri : Ni Wayan Suriati
Nama Ibu Kandung : Ni Made Legoh
Jenis Penggunaan : Modal Usaha
Jumlah Plafond : Rp.80.000.000,-
Jangka Waktu : 36 bulan
Bunga Kredit : 2,5 % menurun perbulan
Agunan/Jaminan : Sebidang tanah seluas 3100 m² yang terletak di
Desa Sidan, SHM Nomor 1070, atas nama I Ketut
Polos
Nilai Jaminan : Rp.160.000.000,-
Tanggal Cair : 17-07-2013
Tanggal Jatuh Tempo : 17-07-2016
Sisa Baki Debet : Rp. 58.800.000,-
Status kolektibilitas : *Over Draft* 456 hari per 31 Desember 2016

Dari permohonan kredit diatas telah dilakukan analisa keuangan secara sederhana , dengan data sebagai berikut :

a. *Character* (Kepribadian)

Analisis *character* debitur I Wayan Merta hanya berdasarkan wawancara dan informasi dari masyarakat sekitar, karena pada tahun 2013 pihak PT.BPR Kintamani Perdana belum memiliki ijin dari BI terkait dengan penerbitan informasi perbankan calon debitur atau yang dikenal dengan ID BI.

b. *Capacity* (Kemampuan)

Debitur memiliki usaha jual-beli gabah yang sudah ditekuninya selama

10 tahun. Omset penjualan rata-rata perbulan mencapai Rp. 60.000.000,- (Enam puluh juta rupiah), dengan penghasilan bersih rata-rata perbulan sebesar Rp.5.600.000,- (Lima juta enam ratus ribu rupiah). Selain usaha jual beli gabah debitur juga memiliki 2 counter hp di daerah Gianyar, dengan penghasilan bersih rata-rata perbulan Rp.3.000.000,- (tiga juta rupiah), sehingga total penghasilan bersih perbulan adalah sebesar Rp. 8.600.000,-. Dari data tersebut diolah dengan laporan keuangan yang sederhana seperti berikut :

Arus Kas Masuk

Usaha Pokok	:	Rp. 60.000.000,-
Usaha Sampingan	:	Rp. 3.000.000,-
Jumlah Penghasilan	:	Rp.63.000.000,-

Arus Kas Keluar

HPP		Rp.46.000.000,-
Biaya Operasional		Rp. 2.100.000,-
Gaji Karyawan		Rp. 3.000.000,-
Biaya Hidup Rumah Tangg		Rp. 2.000.000,-
Biaya Pendidikan		Rp. 500.000,-
Biaya Listrik dan Air		Rp. 200.000,-
Biaya Lainnya		Rp. 700.000,-
Jumlah Pengeluaran		Rp. 54.500.000,-
Sisa penghasilan bersih		Rp. 8.500.000,-

Dari data tersebut, pihak bank menilai debitur mampu membayar angsuran kreditnya, yaitu sebesar :

Hutang Pokok : Rp. 80.000.000,- (dibayar saat jatuh tempo)

Hutang Bunga : Rp. 2.000.000,- (perbulan)

Jumlah angsuran : Rp. 2.000.000,-

Dari analisa *Capacity* diatas, debitur memiliki DSR (*Debt Serve Rasio*) yaitu 23% , hal ini menunjukkan kemampuan bayar debitur sangat baik.

c. *Collateral* (Agunan atau Jaminan)

Sebidang tanah seluas 3100 m² yang terletak di Desa Sidan, SHM Nomor 1070, atas nama I Ketut Polos, Nilai Liquiditas Rp 112.000.000,- (dihitung 70 % dari harga pasar). Dari harga taksasi tersebut diperoleh Coverage Ratio Agunan (CRA) sebesar 140%. Hal ini menunjukkan bahwa agunan yang dijaminan dapat mengcover pinjaman apabila dikemudian hari terjadi resiko kredit macet.

2. Nomor KTP : 51050807830001

Nama : Ni Made Murniasih

T/Tgl Lahir : Klungkung, 08-07-1983

Alamat : Banjar Kamasan Klungkung

Pekerjaan : Wiraswasta

Nama Suami/Istri : I Wayan Sudira

Nama Ibu Kandung : Ni Ketut Nermi

Jenis Penggunaan : Modal Usaha

Jumlah Plafond : Rp.350.000.000,-

Jangka Waktu : 12 bulan

Bunga Kredit : 2,5 % menurun perbulan

Agunan/Jaminan : Sebidang tanah seluas 1100 m² yang terletak di
Desa Kamasan, SHM Nomor 1530, atas nama Ni
Made Murniasih

Nilai Jaminan : Rp.660.000.000,-

Tanggal Cair : 10-05-2014

Tanggal Jatuh Tempo : 10-05-2015

Sisa Baki Debet : Rp350.000.000,-

Status kolektibilitas : Over Draft 726 hari per 31 Desember 2016

Dari permohonan kredit diatas telah dilakukan analisa keuangan secara sederhana , dengan data sebagai berikut :

a. *Character* (Kepribadian)

Berdasarkan pencarian ID BI nasabah atas nama Ni Made Murniasih memiliki pinjaman pada Bank BPD Gianyar dengan kolektibilitas lancar dan pada Bank BRI Cabang Klungkung dengan kolektibilitas dalam perhatian khusus yaitu OD 5 sampai 12 hari akantetapi saat sebelum pengajuan kredit pada PT.BPR Kintamani Perdana hutang yang ada di Bank BRI sudah dilunasi. Analisis tetap dilanjutkan ketahap berikutnya dan menyatakan permohonan Ni Made Murniasih layak untuk dibantu.

b. *Capacity* (Kemampuan)

Debitur memiliki usaha kos-kosan yang terletak Desa Kamasan Klungkung. Debitur memiliki 15 unit rumah kos-kosan yang dia sewakan. Dengan omset rata-rata perbulan mencapai Rp. 45.000.000,- (Empat puluh lima juta rupiah), dengan penghasilan bersih rata-rata perbulan sebesar

Rp.40.000.000,- (Dua puluh juta rupiah). Debitur juga memiliki jasa *rent car* dengan 3 unit mobil yang rata-rata omset perbulan mencapai Rp.6.000.000,-
Dari data tersebut diolah dengan laporan keuangan yang sederhana seperti berikut :

Arus Kas Masuk

Usaha Pokok	:	Rp. 40.000.000,-
Usaha Sampingan	:	Rp. 6.000.000,-
Jumlah Penghasilan	:	Rp.46.000.000,-

Arus Kas Keluar

Biaya Hidup Rumah Tangga	Rp. 2.000.000,-
Biaya Pendidikan	Rp. 700.000,-
Biaya Listrik dan Air	Rp. 200.000,-
Biaya Lainnya	Rp. 600.000,-
Jumlah Pengeluaran	Rp. 3.500.000,-
Sisa penghasilan bersih	Rp. 42.500.000,-

Dari data tersebut, pihak bank menilai debitur mampu membayar angsuran kreditnya, yaitu sebesar :

Hutang Pokok	:	Rp. 29.166.666,-
Hutang Bunga	:	Rp. 8.750.000,-
Jumlah angsuran	:	Rp. 37.916.666,-

Dari analisa *Capacity* diatas, debitur memiliki DSR (*Debt Serve Rasio*) yaitu 89% , hal ini menunjukkan kemampuan bayar debitur tidak baik, karena sudah melebihi batas maksimal yaitu 35 %. Namun kredit atas nama Ni Made

Murniasih tetap dibantu oleh PT.BPR Kintamani Perdana

c. *Collateral* (Agunan atau Jaminan)

Sebidang tanah seluas 710 m² yang terletak di Desa Kamasan, SHM Nomor 1530, atas nama Ni Made Murniasih. Nilai Liquiditas Rp 462.000.000,- (dihitung 70 % dari harga pasar tanah). Dari harga taksasi tersebut diperoleh *Coverage Ratio* Agunan (*CRA*) sebesar 132%. Ini artinya agunan bisa mengcover kredit apabila terjadi resiko macet dikemudian hari.

Berdasarkan analisis kredit atas nama I Wayan Merta dan Ni Made Murniasih tersebut diatas, terdapat analisis yang tidak sesuai dengan penerapan prinsip 5C, dimana tidak dilakukan analisis pada *Capital* dan *Condition* usaha nasabah. Analisis *Character* I Wayan Merta menyatakan debitur memiliki *Character* yang baik sehingga layak untuk dibantu. *Collateral* yang dijaminan juga bisa mengcover kredit apabila terjadi resiko macet dikemudian hari. Pada analisis *Capacity* menyatakan bahwa perbandingan antara kewajiban dan penghasilan menunjukkan angka yang baik, yaitu 10% , kurang dari 35%, sehingga kredit layak untuk dibantu.

Kredit atas nama I Wayan Merta mulai mengalami tunggakan sejak tahun kedua yaitu tahun 2015. Berdasarkan hasil wawancara terhadap debitur, debitur mengatakan bahwa salah satu penyebab debitur tidak memenuhi kewajibannya di PT BPR Kintamani Perdana adalah karena kewajibannya kepada pihak bank lain yang cukup besar sehingga debitur merasa kesulitan dalam melakukan pembayaran pada pihak PT.BPR Kintamani Perdana.

Analisis *Character* Ni Made Murniasih menyatakan debitur memiliki

Character yang tidak baik mengingat pernah terjadi tunggakan pada Bank BRI Cabang Gianyar. Permohonan ini tetap disetujui dengan pertimbangan kredit di BRI sudah dilunasi. *Collateral* yang dijamin sesuai dengan ketentuan, yaitu CRA 132% terhadap kredit Ni Made Murniasih. Pada analisis *Capacity* menyatakan bahwa perbandingan antara kewajiban dan penghasilan menunjukkan angka rasio yang kurang baik, yaitu 88% , melebihi ketentuan yang seharusnya maksimal 35% dan kredit tetap dicairkan. Dilihat dari usaha debitur yang bergerak dibidang jasa, kurang tepat jika debitur diberikan kredit modal kerja dengan jangka waktu pendek, karena perputaran modal tidak bisa dipastikan perhitungannya. Hal ini menunjukkan kemampuan bayar debitur sudah tidak sesuai dengan kredit yang diminta.

Kebijakan Perkreditan Yang Dijalankan PT.BPR Kintamani Perdana

Kebijakan yang telah ditempuh oleh PT.BPR Kintamani Perdana untuk menanggulangi kredit kurang lancar seperti Ida Bagus Putu Diatmika, Sang Ketut Putra Adnyana, dan kredit macet seperti I Wayan Merta dan Ni Made Murniasih adalah sebagai berikut :

- a) Melakukan kunjungan secara rutin ke tempat debitur untuk mengetahui lebih dini apabila terjadi penurunan usaha sehingga dapat memperkirakan resiko dan mengantisipasi lebih awal kemungkinan terjadinya kredit macet.
- b) Melakukan pembinaan dan pengarahan debitur agar selalu memenuhi kewajibannya terhadap bank.
- c) PT.BPR Kintamani Perdana membentuk *team* Satgas yang bertugas

sebagai *deep collector* yaitu menagih pembayaran kredit terhadap nasabah yang mengalami tunggakan.

- d) Memberikan surat peringatan apabila terjadi tunggakan, mulai tunggakan 30 hari diberikan SP1(Surat Peringatan Pertama), keterlambatan 60 hari diberikan SP2(Surat Peringatan Kedua) dan keterlambatan sampai dengan 90 hari diberikan SP 3(Surat Peringatan Ketiga)
- e) Melakukan penyelamatan kredit dengan melakukan restrukturisasi dan membantu penjualan aset debitur.

Kesimpulan

Dari pembahasan dan uraian pada bab sebelumnya dapat disimpulkan

sebagai berikut :

1. Penerapan Prinsip teori 5C yang dilakukan oleh PT.BPR Kintamani Perdana terhadap permohonan kredit atas nama I Wayan Mandia telah sesuai dengan teori 5C. Hasil dari analisis *Character*, *Capacity*, *Capital*, *Collateral* dan *Condition Of Economy* I Wayan Mandia dinyatakan layak untuk dibantu, sehingga permohonan kredit disetujui sesuai dengan yang diajukan yaitu Rp.140.000.000,- (Seratus empat puluh juta rupiah), akan tetapi penerapan Prinsip teori 5C yang dilakukan oleh PT.BPR Kintamani Perdana terhadap permohonan kredit atas nama I Nyoman Sudiarta belum maksimal, dimana tidak dilakukan analisis terhadap *capital* dan *condition of economi* calon nasabah. Analisis *collateral* juga tidak menunjukkan angka yang baik yaitu 101%, sedangkan secara aturan yang ditetapkan oleh pihak bank sebesar 130%. Hal tersebut menimbulkan adanya kemungkinan tidak tercovernya pinjaman apabila dikemudian hari terjadi resiko kredit macet.
2. Kebijakan perkreditan yang ditempuh oleh PT.BPR Kintamani Perdana, dalam upaya untuk mengurangi Kredit Macet adalah dengan melakukan analisa pengajuan kredit sesuai dengan kebijakan kredit yang dijalankan oleh PT.BPR Kintamani Perdana dan setelah kredit tersebut disalurkan PT.BPR Kintamani Perdana melakukan monitoring terhadap pemberian kredit yang disalurkan dengan secara rutin melakukan kunjungan ke tempat usaha debitur sehingga dapat terus memiliki komunikasi yang

baik dengan debitur dan bila terjadi permasalahan terhadap kondisi usaha debitur dapat secara lebih dini mengantisipasi permasalahan tersebut. PT.BPR Kintamani Perdana juga membentuk *team* Satgas yang bertugas sebaga *Deep Collector*, memberikan surat peringatan serta melakukan eksekusi terhadap agunan kredit yang macet.

Saran

Dari simpulan yang dikemukakan diatas, maka saran yang dapat diberikan dan dapat diharapkan dapat berguna bagi PT.BPR Kintamani Perdana adalah sebagai berikut :

1. Hendaknya Pihak Bank agar lebih memperhatikan kebijakan pemberian kredit dengan berpegang teguh pada prinsip kehati-hatian dan selalu melakukan verifikasi lebih mendalam dalam menganalisa setiap kredit yang masuk agar penyaluran kredit dapat terhindar dari resiko kredit macet
2. Hendaknya Pihak Bank agar melakukan pengawasan atau monitoring terhadap kredit-kredit yang disalurkan dengan melakukan audit internal secara rutin sehingga pihak bank dapat mengetahui lebih dini jika terjadi penyimpangan-penyimpangan dalam penyaluran kredit tersebut dan juga mengantisipasi terjadi *fraud* yang dilakukan oleh petugas Bank.

REFERENSI

Astawijaya.2009.*Analisa Resiko Kredit Macet Pada PT.BPR Suadana Celuk Sukawati Gianyar*, Skripsi S1 Universitas Ngurah Rai Denpasar.

- Bambang Riyanto. 2001.*Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi Tiga Cetakan ke Tujuh, Yogyakarta : Yayasan Badan Penerbit Gajah Mada.
- Ismail.2010. *Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi* :Penerbit Penanda Media Group.
- Jumingan.2005.*Analisa Laporan Keuangan*. Bumi Aksara: Jakarta
- 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kedua. Jakarta : Penerbit PT. Bumi Aksara.
- Kariawan.2012.*Analisis Permohonan Kredit Dalam Meminimalisir Resiko Kredit Macet Pada LPD Desa Pakraman Sanding*. Skripsi S1 Universitas Ngurah Rai Denpasar.
- Kasmir.2001.*Manajemen Perbankan*.Jakarta:Raja Grafindo Persada
- 2004.*Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Edisi Keenam. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- 2006. *Kewirausahaan*. Jakarta : Penerbit PT Raja Grafindo Persada.
- 2012. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Edisi Revisi. Jakarta:PT. Grafindo Persada
- Munawir.2000.*Analisa Laporan Keuangan,Edisi Keempat*. Jogjakarta : Liberty.
- Mahmoeddin.2004.*Melacak Kredit Bermasalah*. Jakarta : PustakaSinar Harapan
- 2010. *Melacak Kredit Bermasalah*, Cetakan Kedua. Jakarta : PustakaSinar Harapan
- Oktavia, Darmanto dan Maria.2012.*Analisis Manajemen Kredit Guna Meminimalisir Kredit Bermasalah (studi pada Koperasi Bank Perkreditan Rakyat Pancadana Batu.)*
<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=189971&val=6468&title=ANALISIS%20MANAJEMEN%20KREDIT%20GUNA%20MEMINIMALISIR%20KREDIT%20BERMASALAH%20%28Studi%20pada%20Koperasi%20Bank%20Perkreditan%20Rakyat%20Pancadana%20Batu%29>
- Rachmat Firaus dan Maya Ariyanti,2004.*Manajemen Perkreditan Bank Umum*, Edisi Dua.Bandung:Alfabeta
- Sawir,Agnes. 2001. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

- Sofyan Syafri Harahap, 2001, *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*, Cetakan Ketiga. Jakarta: Penerbit PT. Raja grafindo Persada.
- Syamsu Iskandar.2008.*Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: PT. Semesta Asa Bersama
- Syarifudin.2003.Alat-Alat Analisis dalam *Pembelanjaan*,Yogyakarta :Penerbitan Fakultas Ekonomi,Universitas Islam Indonesia.
- Suharno,2003,MPM. *Potret Perjalanan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB)*, Direktorat PBB dan BPHTB, Jakarta
- Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 27/162/KEP/DIR tanggal 31 Maret 1995 tentang Pedoman Penyusunan Kebijakan Perkreditan Bank (PPKPB)
- Tangkilisan, Hesel Nogi S. 2003. *Implementasi Kebijakan Publik : Transformasi Pemikiran Goerge Edward*.Yogyakarta :Lukman Offset & Yayasan Pembaharuan Administrasi Publik Indonesia
- UU No. 7 Tahun 1992 tentang Perusahaan Undang-Undang Perbankan
- UU No.10 Tahun 1998 tentang Perusahaan Undang- Undang Perbankan
- Warman,Djohan.2000.KreditBank alternative Pembiayaan dan Pengajuannya. Jakarta:PT.Mutiara Sumber Widnya.

